

PENGARUH MODEL *ACTIVE LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AI- QUR'AN HADITS KELAS X MAN 2 KABUPATEN BOGOR

Tiya Angraeni

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Ibn Khaldun

tiaanggraeni2002@gmail.com

ABSTRACT

Improving student learning outcomes in the Qur'an and Hadith course requires a student-centered approach that fosters a dynamic classroom environment. The active learning model offers an effective strategy for encouraging active engagement while enhancing learning outcomes. This study analyzes the implementation of the active learning model in the Qur'an and Hadith subject and examines its significant effect on student learning outcomes. A quantitative approach with a quasi-experimental method was employed, using a nonequivalent control group design. Data were collected through learning outcome tests administered to 35 students in the control group and 36 students in the experimental group at MAN 2, Bogor Regency. The findings reveal three key results. First, in the cognitive aspect, the average pretest and posttest scores in the experimental class increased from 78.14 to 87.58, while those in the control class increased from 74.66 to 82.29, indicating greater improvement in the experimental group. Second, in the affective aspect, the experimental class performed better, particularly in attention (receiving), learning motivation (organization), and self-confidence (characterization). Third, the Mann-Whitney U test produced an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.009 (< 0.05), leading to acceptance of the alternative hypothesis (H_a) and rejection of the null hypothesis (H_0). These results indicate that implementing the Active Learning model significantly improves student learning outcomes in the Qur'an and Hadith course for 10th-grade students at MAN 2, Bogor Regency, both cognitively and affectively. This model represents a strategic step toward enhancing learning quality and can be further developed through other innovative active learning approaches.

Keywords: Active Learning, learning outcomes, the Qur'an and Hadith.

ABSTRAK

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memerlukan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) guna menciptakan suasana kelas yang dinamis. Model *active learning* menjadi salah satu strategi alternatif yang efektif untuk mendorong keterlibatan aktif siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *active learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis serta menguji pengaruh signifikannya terhadap

peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen, desain yang diambil dalam penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental design*. Kemudian tipe desain ini yaitu *nonequivalent control group design*. Dengan data yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang diberikan kepada 35 siswa pada kelompok kontrol dan 36 siswa pada kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan utama, yaitu: 1) pada aspek kognitif, nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen meningkat dari 78,14 menjadi 87,58, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 74,66 menjadi 82,29. 2) pada aspek afektif, kelas eksperimen menunjukkan capaian yang lebih baik terutama pada indikator perhatian (*receiving*), motivasi belajar (*organization*), dan kepercayaan diri (*characterization*). 3) hasil uji *Mann-Whitney U* memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Active Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di MAN 2 Kabupaten Bogor. Penerapan model ini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yang sekaligus dapat dikembangkan lebih lanjut melalui berbagai inovasi tipe pembelajaran aktif lainnya.

Kata kunci: *Active Learning*, hasil belajar, Al-Qur'an Hadis.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama kemajuan bangsa, karena melalui pendidikan individu memperoleh pengetahuan, nilai moral, etika, dan keterampilan hidup. Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, berperan penting dalam membentuk pribadi yang berkarakter islami serta membantu peserta didik memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari (Damanik, 2025).

Namun, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di lapangan masih menghadapi

berbagai kendala. Siswa cenderung cepat bosan karena menganggap materi sulit dipahami, ditambah metode mengajar guru yang masih monoton. Akibatnya, keaktifan siswa rendah, bahkan keaktifan yang muncul sering kali hanya berupa kegaduhan tanpa fokus pada materi, sehingga berdampak pada capaian akademik.

Hasil studi awal melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X di MAN 2 Kabupaten Bogor menguatkan permasalahan ini. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional, berimplikasi pada

rendahnya keaktifan dan pemahaman siswa. Data ASAT kelas X-B dan X-F menunjukkan dari 71 siswa, hanya 8 siswa (11,27%) yang mencapai KKM (75), sedangkan 63 siswa (88,73%) belum tuntas, dengan rata-rata gabungan hanya 58,20. Hal ini menegaskan perlunya model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Nabilah dkk. (2026) menyatakan bahwa model pembelajaran inovatif yang dipadukan teknologi digital dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa.

Model *Active Learning* dipandang relevan untuk mengatasi persoalan tersebut. Hakiim (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif memberi kesempatan siswa berinteraksi langsung dengan materi, sehingga siswa aktif membangun pemahamannya sendiri, bukan sekadar penerima informasi pasif. Penelitian terdahulu oleh Kurnianti dan Arif (2025) serta Rubaik dkk. (2023) menunjukkan efektivitas berbagai tipe *Active Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Biologi dan Sejarah Kebudayaan Islam. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruhnya pada mata

pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Kabupaten Bogor masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh signifikan model *Active Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X, dengan harapan memberi kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain eksperimen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak, kedua kelompok tersebut diberikan pretest dan posttest, tetapi hanya kelompok eksperimen yang menerima perlakuan. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan model *active learning* dan kelas yang menggunakan metode konvensional. Rancangan

penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
KE	O ₁	X	O ₂
KK	O ₁	-	O ₂

Sumber: Penulis (2026)

Keterangan:

KE = Kelas Eksperimen; KK = Kelas Kontrol; O₁ = pemberian pretest; O₂ = pemberian posttest; X = perlakuan menggunakan model active learning; (-) = penggunaan metode konvensional.

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kabupaten Bogor. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas X sebanyak 287 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, Kelas X-B ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan Kelas X-F sebagai kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 36 siswa.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang diberikan sebagai pretest dan posttest, serta angket yang menggunakan skala likert untuk mengukur aspek afektif siswa. Pretest diberikan sebelum penerapan model pembelajaran untuk menilai kemampuan awal siswa, sedangkan

posttest diberikan setelah penerapan model *active learning* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah memperoleh perlakuan.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari tes hasil belajar dan angket yang dirancang berdasarkan indikator pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data, instrumen penelitian tersebut terlebih dahulu menjalani pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut memenuhi kriteria kesesuaian sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Teknik Analisis data dilakukan dalam dua tahap: analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian, termasuk rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan simpangan baku hasil pretest dan posttest. Selanjutnya, uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebagai prasyarat untuk analisis. Jika data tidak berdistribusi normal, analisis inferensial menggunakan uji nonparametrik, yaitu uji Wilcoxon untuk menguji perbedaan hasil pretest dan posttest di dalam masing-

masing kelompok, uji N-Gain untuk mengukur efektivitas peningkatan pembelajaran, serta uji Mann-Whitney untuk menentukan perbedaan efek model pembelajaran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dikemukakan dalam bentuk analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial untuk menggambarkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *active learning*

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat pretest serta posttest. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 36 siswa di kelas eksperimen dan 35 siswa di kelas kontrol. Statistik deskriptif data tersebut dapat ditemukan pada Tabel berikut.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
Pretest	36	60	93	78,14	10,586
Posttest	36	67	100	87,58	9,938
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) adalah 78,14, dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 93. Setelah diberikan perlakuan melalui penerapan model *Active Learning*, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *posttest* meningkat menjadi 87,58, dengan nilai minimum 67 dan nilai maksimum 100.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Afektif Kelas Eksperimen

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
<i>Receiving</i>	36	6,00	10,00	8,4722	1,23024
<i>Responding</i>	36	9,00	15,00	11,444	1,96315
<i>Valuing</i>	36	9,00	15,00	11,8056	1,99742
<i>Organization</i>	36	6,00	10,00	8,0556	1,37206
<i>Characterization</i>	36	10,00	18,00	13,444	2,26078
Valid N (listwise)	36				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel perhatian memiliki nilai min 6,00, max 10,00, rata-rata 8,4722, dan standar deviasi 1,23024. Variabel partisipasi memiliki nilai min 9,00, max 15,00, rata-rata 11,4444, dan standar deviasi 1,96315. Variabel minat dan bakat memiliki nilai min 9,00, max 15,00, rata-rata 11,8056, dan standar deviasi 1,99742. Variabel motivasi memiliki nilai min 6,00, max 10,00, rata-rata 8,0556, dan standar deviasi 1,37206. Sementara itu, variabel kepercayaan diri memiliki nilai min 10,00, max 18,00, rata-rata 13,4444, dan standar deviasi 2,26078.

**Tabel 4 Statistik Deskriptif
Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol**

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
Pretest	35	47	93	75,43	11,173
Posttest	35	60	100	80,77	10,803
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) adalah 75,43, dengan nilai minimum 47 dan nilai maksimum 93. Setelah diberikan

pembelajaran dengan model konvensional, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *posttest* meningkat menjadi 80,77, dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 100.

**Tabel 5 Statistik Deskriptif
Hasil Belajar Afektif Kelas Kontrol**

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
Receiving	35	300	100	8,3143	1,51019
Responding	35	800	150	11,6857	1,72817
Valuing	35	900	150	12,2571	1,86836
Organization	35	200	100	8,0000	1,73205
Characterization	35	700	190	13,4444	2,50042
Valid N (listwise)	35				

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel perhatian memiliki nilai min 3,00, max 10,00, rata-rata 8,3143, dan standar deviasi 1,51019. Variabel partisipasi memiliki nilai min 8,00, max 15,00, rata-rata 11,6857, dan standar deviasi 1,72817. Variabel minat dan sikap memiliki nilai min 9,00, max 15,00, rata-rata 12,2571, dan standar deviasi 1,86836. Variabel motivasi memiliki nilai min 2,00, max 10,00, rata-rata 8,0000, dan standar deviasi

1,73205. Sementara itu, variabel kepercayaan diri memiliki nilai min 7,00, max 19,00, rata-rata 13,4286, dan standar deviasi 2,50042.

2. Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data dari penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Uji Shapiro Wilk digunakan pada kelompok kecil, yaitu dengan total pengamatan sebanyak 50 atau kurang. Apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dianggap memiliki distribusi normal (Muliana, 2025). Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6 Uji Normalitas Kognitif

of Tests Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti			Statisti		
	c	df	Sig.	c	df	Sig.
Pretest Eksperimen	,141	3	,074	,922	3	,01
		5			5	6
Postes Eksperimen	,163	3	,020	,917	3	,01
		5			5	2
Pretest Kontrol	,118	3	,200	,947	3	,09
		5	*		5	1
Posttest Kontrol	,145	3	,060	,923	3	,01
		5			5	7

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan temuan dari uji normalitas Shapiro-Wilk, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar variabel, data Pretest Eksperimen (Sig.=0,016), Posttest Eksperimen (Sig.=0,012), dan Posttest Kontrol (Sig.=0,017), menunjukkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, mengindikasikan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Hanya data Pretest Kontrol (Sig.=0,091) yang berdistribusi normal. Dengan demikian, karena asumsi normalitas data tidak terpenuhi sebagai persyaratan untuk statistik parametrik, maka pengujian hipotesis dalam studi ini akan dilanjutkan menggunakan metode analisis statistik non-parametrik.

Tabel 7 Uji Normalitas Afektif

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti			Statisti		
	c	df	Sig.	c	df	Sig.
TOTAL	,082	7	,200	,980	7	,31
L		1	*		1	2

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan

metode Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan nilai signifikansi 0,200, lebih besar dari 0,05 sehingga data memiliki distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk memastikan kesetaraan varians di antara kelompok data sebelum melakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan uji Levene dengan memperhatikan nilai signifikan yang didapatkan. Berikut Hasil Uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Uji Homogenitas Kognitif

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,204	1	69	,653
	Based on Median	,144	1	69	,706
	Based on Median and with adjusted df	,144	1	68,197	,706
	Based on trimmed mean	,187	1	69	,667

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test diperoleh nilai

signifikansi 0,653, yang berarti varians kelompok data homogen.

Tabel 9 Uji Homogenitas Afektif

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Afektif	Based on Mean	,010	1	69	,919
	Based on Median	,014	1	69	,908
	Based on Median and with adjusted df	,014	1	68,059	,908
	Based on trimmed mean	,012	1	69	,914

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test diperoleh nilai signifikansi 0,919, yang berarti varians kelompok data homogen.

c. Uji Hipotesis

Data penelitian menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed-Rank, uji NGain dan Uji Mann Whitney-U, yang bersifat nonparametrik.

1) Uji Wilcoxon Signed-Rank

Tabel 10 Uji Wilcoxon kelas Eksperimen

Test Statistics ^a	
	Postes Eksperimen - Pretest Eksperimen
Z	-5,522 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Hasil *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan signifikan hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dengan model *Active Learning*.

Tabel 11 Uji Wilcoxon kelas Kontrol

Test Statistics ^a	
	Posttest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-5,424 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan signifikan hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dengan metode konvensional.

2) Uji NGain

Tabel 12 Uji NGain

Descriptive Statistics					
		Minimu	Maximu	Mea	Std.
	N	m	m	n	Deviasi
NGain_Eks	3	,18	1,00	,519	,29327
	6			9	
NGain_Kon	3	,00	1,00	,354	,23744
	5			2	
Valid N (listwise)	3				
	5				

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap skor N-Gain, kenaikan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 0,5199, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,3542. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol, meskipun kedua kelas tersebut menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang.

3) Uji Mann Whitney-U

Tabel 13 Uji Mann Whitney-U

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar Siswa
Mann-Whitney U	405,000
Wilcoxon W	1035,000
Z	-2,629
Asymp. Sig. (2-tailed)	,009
a. Grouping Variable: Kelas	

Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan nilai sig. sebesar 0,009

$< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa model *Active Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pembahasan

1. Penerapan Model Active Learning

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas, sebab pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat memengaruhi tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Salah satu model yang dipandang mampu mendorong keterlibatan tersebut adalah *active learning*. Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah proses pembelajaran di mana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran, sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahamannya sendiri daripada hanya sekadar

menerima pelajaran yang diberikan (Auliyah, 2022).

Pada kelas eksperimen, penerapan model *active learning* tipe *Jigsaw* dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Guru terlebih dahulu memberikan soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam enam kelompok asal yang masing-masing beranggotakan enam orang, dengan materi "Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an" dibagi menjadi tiga sub-tema, yaitu *Bayan At-Tafsir*, *Bayan At-Taqrir*, dan *Bayan At-Tasyri*. Setiap dua anggota dalam kelompok asal mendapat sub-tema yang berbeda, kemudian berkumpul membentuk kelompok ahli untuk mendalami materi bersama siswa lain yang memperoleh topik sama. Setelah proses pendalaman selesai, siswa kembali ke kelompok asal untuk saling menjelaskan hasil belajarnya, dilanjutkan dengan penguatan oleh guru, dan diakhiri dengan pengisian soal posttest.

Sebaliknya pada kelas kontrol tetap diberikan pretest dan posttest yang sama, namun materi disampaikan melalui metode ceramah satu arah tanpa variasi model pembelajaran. Perlakuan yang

berbeda pada kedua kelas inilah yang menjadi variabel pembeda dalam penelitian, sementara materi dan alokasi waktu tetap disamakan.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan model *active learning* tipe *Jigsaw* membuat suasana kelas eksperimen menjadi lebih dinamis, siswa tampak lebih bersemangat dan terlibat aktif dibandingkan kelas kontrol yang cenderung pasif dalam menerima materi. Hal ini sejalan dengan pandangan Sinar (2018) bahwa pembelajaran aktif dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses belajar, di mana guru berperan sebagai pembimbing, sedangkan siswa dituntut aktif secara sukarela maupun terarah melalui rancangan pembelajaran yang disusun guru bukan sekadar mengetahui materi, melainkan memahami dan mampu melakukannya sendiri.

Pentingnya keterlibatan aktif siswa ini juga ditegaskan oleh Melvin Silberman (2011): "Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai paham. Dari yang saya

dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai." Ada sejumlah alasan mengapa sebagian besar orang cenderung lupa tentang apa yang mereka dengar. Salah satu alasan yang paling menarik ada kaitannya dengan tingkat kecepatan bicara guru dan tingkat kecepatan pendengaran siswa. Maka dalam hal ini, pentingnya *active learning* atau belajar aktif untuk diterapkan semakin ditegaskan, sebab keterlibatan siswa secara aktif melalui diskusi, penerapan, hingga mengajarkan kembali materi kepada teman sekelompok, sebagaimana terjadi pada tahap kelompok ahli dan kelompok asal dalam model *Jigsaw* terbukti lebih efektif dalam membangun pemahaman dan penguasaan materi dibandingkan sekadar mendengarkan penjelasan guru secara pasif.

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Tingkat keberhasilan peserta didik dapat dilihat melalui penilaian proses maupun penilaian akhir (Tehuayo, 2025). Dalam penelitian ini, hasil belajar ditinjau dari dua ranah, yaitu

kognitif yang diukur melalui pretest-posttest, dan afektif yang diukur melalui angket, mencakup perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Yeni et al., 2022).

Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 78,14 meningkat menjadi 87,58 pada posttest, sementara kelas kontrol meningkat dari 74,66 menjadi 82,29. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih baik, diduga karena kelas kontrol mengalami penurunan fokus akibat metode ceramah satu arah yang monoton. Temuan ini sejalan dengan teori Maldini (2025) bahwa pemilihan model pembelajaran oleh guru (faktor eksternal) sangat memengaruhi perhatian dan kondisi psikologis siswa (faktor internal), di mana metode monoton dapat memicu kebosanan dan sulitnya konsentrasi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Rubaik dkk. (2023) yang menunjukkan efektivitas active learning pada mata pelajaran keagamaan lain, memperkuat konsistensi keunggulan model ini.

Selain aspek kognitif, penelitian menyoroti perkembangan afektif melalui lima dimensi Taksonomi Krathwohl: receiving, responding,

valuing, organization, dan characterization (Aisyah et al., 2025). Sebelum perlakuan, karakteristik 36 siswa eksperimen dan 35 siswa kontrol tergolong setara, sehingga perbedaan hasil dapat dikaitkan dengan intervensi model pembelajaran. Setelah perlakuan, kelas eksperimen unggul pada receiving (8,4722 vs 8,3143) dan organization (8,0556 vs 8,0000), sementara kelas kontrol sedikit unggul pada responding dan valuing; characterization relatif seimbang di kedua kelas.

Temuan ini sejalan dengan Teori Konstruktivisme (Lathifah dkk., 2024) yang menegaskan hasil belajar meningkat optimal ketika siswa aktif mengonstruksi pengetahuannya sendiri, serta mendukung rancangan pembelajaran ideal Sinar (2018) yang melibatkan seluruh indra siswa secara seimbang. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Maulid dkk. (2024) dan Kurnianti & Arif (2025) yang juga menemukan pengaruh signifikan active learning. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji Al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah Aliyah, sehingga penelitian ini mengisi gap tersebut dan memberikan bukti empiris bahwa model Jigsaw efektif

meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif siswa.

3. Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap data posttest. Hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal namun bersifat homogen, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan statistik non-parametrik.

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) pada kedua kelas, yang menandakan bahwa baik kelas eksperimen (nilai pretest 78,14 dan posttest 87,58) maupun kelas kontrol (nilai pretest 74,66 dan posttest 82,29) sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Namun demikian, analisis Hasil uji N-Gain menunjukkan perbedaan tingkat efektivitas; kelas eksperimen memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,5199, sedangkan kelas kontrol hanya 0,3542. Meskipun keduanya berada pada kategori "sedang", selisih 0,1657 ini

menunjukkan bahwa penerapan *active learning* jauh lebih efektif dibandingkan metode konvensional, karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah sehingga pemahaman materi menjadi lebih mendalam dan merata.

Maka untuk menjawab hipotesis penelitian, dilakukan uji Mann-Whitney U guna membandingkan hasil belajar kedua kelas. Hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,009 ($< 0,05$), yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_i) diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan dari model *active learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MAN 2 Kabupaten Bogor.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Jigsaw* pada materi "Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an" di kelas eksperimen melalui pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli untuk mendalami subtema *Bayan At-Tafsir*, *Bayan At-Taqrir*, dan *Bayan*

At-Tasyri mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, aktif, dan berpusat pada siswa (*student-centered*), berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah satu arah dan cenderung menurunkan fokus belajar siswa. Dari segi hasil belajar, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih baik pada aspek kognitif (pretest 78,14 menjadi posttest 87,58) dibandingkan kelas kontrol (pretest 74,66 menjadi posttest 82,29), serta unggul pada aspek afektif, khususnya pada indikator *Receiving* (84,72%), *Organization* (80,56%), dan *Characterization* (67,22%), yang menunjukkan bahwa pembelajaran *student-centered* ini efektif menstimulasi fokus, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kedua kelas (Sig. 0,000 < 0,05), namun rata-rata N-Gain kelas eksperimen (0,5199) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (0,3542), yang menandakan efektivitas *active learning* lebih unggul. Hasil uji hipotesis Mann-Whitney U memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,009 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima,

yang secara statistik menegaskan bahwa penerapan model *Active Learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas X di MAN 2 Kabupaten Bogor dibandingkan metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Rusli, D. M., Akbar, M., & Saprin. (2025). Kondisi Belajar dan Pembelajaran yang Efektif: Analisis Teori Gagne dan Taksonomi Bloom dalam Perspektif Pendidikan Islam. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, Vol.02(No.03), Hlm.8-10.
- Auliyah, K. (2022). Inovasi Metode Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learning. *Edupeia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(1), 29-36.
- Damanik, M. Z. (2025). Pembelajaran al qur'an hadist. *Jurnal At-Tarbiyah*, Vol. 2(No.2), hlm. 3.
- Hakiim, L. (2009). *Perencanaan Pembelajaran* (p. hlm. 54). Cv Wacana Prima.
- Kurnianti, A. (2025). Pengaruh Penerapan Strategi Active Learning Tipe Peer Lesson Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, Vol. 8(No. 03), Hlm. 03.
- Kurnianti, A. (2025). Pengaruh Penerapan Strategi Active Learning Tipe Peer Lesson Berbantuan Power Point

- Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, Vol. 8(No. 03), Hlm. 03.
- Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(No. 1), Hlm.02.
- Maldini, R. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Modern*, Vol.13(No.2), Hlm.5-9.
- Maulid, A. A. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Active Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.03(No. 01), Hlm. 3.
- Muliana, S. (2025). Analisis Data dalam Pendidikan: Memahami Konsep Homogenitas Normalitas dan Pengujiannya untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Permata Education*, Vol.1(No.4), Hlm.3.
- Muliana, S. (2025). Analisis Data dalam Pendidikan: Memahami Konsep Homogenitas Normalitas dan Pengujiannya untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Permata Education*, Vol.1(No.4), Hlm.3.
- Nabilah, Nanda, Ardiansyah, & Irmawati, D. (2026). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis TPACK Berbantuan Artificial Intelligence Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 11(No. 02), Hlm.207.
- Rubaik, R. C., Suradji, M., & Tamaji, S. T. (2023). Penerapan Strategi Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran SKI. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 7(01), 24-47.
- Silbermen, M. L. (2011). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning - upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa* (I. Nuraini (ed.); Ed.1). Deepublish.
- Tehuayo, H. M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Peserta didik kelas XI SMAN 8 Maluku Tengah Pada Materi Gelombang Bunyi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.10(No.01), Hlm.237.
- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMPN 1 X KOTO DIATAS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.10(No.2), Hlm.4.